



PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERKEBUNAN DAN KEBIJAKAN UNTUK MENGATASINYA : STUDI KASUS KARET DAN KOPI INDONESIA DENGAN JEPANG DAN SINGAPURA

OPPORTUNITIES AND THREATS OF PLANTATION PRODUCT TRADE AND POLICIES TO OVERCOME THEM: CASE STUDY OF INDONESIAN RUBBER AND COFFEE WITH JAPAN AND SINGAPORE

Nur Fatikah¹, Daspar²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Email: fatikahnur77@gmail.com, daspar@pelitabangsa.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

This study examines the opportunities and threats of trade in Indonesian rubber and coffee plantation products to Japan and Singapore. Using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and literature, a descriptive qualitative approach was applied to analyze the export dynamics of the two commodities. The results show that Japan and Singapore are the main markets with a significant contribution to the value of these exports supported by economic growth and stable purchasing power. The bilateral trade agreement (IJEPA) opens up export opportunities through easy market access and tariff reduction. However, challenges such as exchange rate fluctuations, export quota restrictions, inflation, and competition from other producing countries remain. To optimize market potential, it is necessary to improve product quality, production capacity, and market diversification. This study provides an important overview for the development of trade in Indonesian plantation products in the international market.

Keywords : International Trade, Plantation Products, Indonesian Rubber

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peluang dan ancaman perdagangan produk perkebunan karet dan kopi Indonesia ke Jepang dan Singapura. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan untuk menganalisis dinamika ekspor kedua komoditas tersebut. Hasil menunjukkan bahwa Jepang dan Singapura merupakan pasar utama dengan kontribusi signifikan terhadap nilai ekspor tersebut yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan daya beli yang stabil. Perjanjian perdagangan bilateral (IJEPA) membuka peluang ekspor melalui kemudahan akses pasar dan penurunan tarif. Namun tantangan seperti fluktuasi nilai tukar, pembatasan kuota ekspor, inflasi, dan persaingan dari negara produsen lain tetap ada. Untuk mengoptimalkan potensi pasar diperlukan peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi, dan diversifikasi pasar. Studi ini memberikan Gambaran penting bagi pengembangan perdagangan produk perkebunan Indonesia di pasar internasional.

Kata Kunci : Perdagangan Internasional, Produk Perkebunan, Karet Indonesia

PENDAHULUAN

Kerjasama perdagangan antara Indonesia dengan Jepang dan Singapura dalam produk perkebunan karet dan kopi didasari oleh beberapa faktor penting yang tercermin dari data resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Jepang merupakan salah satu pasar utama ekspor karet Indonesia, dengan volume ekspor yang signifikan dan stabil selama periode 2012-2023, sebagaimana tercatat



dalam data ekspor karet remuk ke Jepang yang mencapai ratusan ribu ton setiap tahunnya dengan kontribusi sekitar 15,92% dari total volume ekspor karet alam pada tahun 2012 yang menempati posisi ketiga setelah Amerika Serikat dan Tiongkok (Lasmiyati, 2012). Singapura juga berperan sebagai pusat perdagangan strategis di Kawasan Asia Tenggara yang tidak hanya menjadi konsumen langsung tetapi juga sebagai hub re-ekspor produk perkebunan Indonesia ke pasar global.

Tabel 1. Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Berat bersih : 000 Ton												
Amerika Serikat	5 64,2	6 01,5	5 91,2	6 15,8	5 68,4	5 77,2	5 95,4	5 43,1	4 39,3	5 33,8	4 52,4	3 67,9
Jepang	3 84,5	4 19,3	4 01,9	4 20,6	4 13,0	4 53,1	4 72,8	4 93,7	3 80,8	4 79,4	4 76,7	3 93,7
Tiongkok	4 25,9	5 00,9	3 57,9	2 82,2	2 93,4	4 33,7	2 43,9	2 11,9	3 07,7	1 68,4	1 50,6	2 09,5
India	9 6,8	1 34,3	1 79,8	1 83,6	2 10,0	2 47,4	2 87,8	1 92,7	1 77,6	1 67,9	1 07,9	1 41,4
Korea Selatan	1 41,9	1 46,7	1 58,4	1 82,8	1 79,3	1 92,4	1 89,5	1 69,2	1 49,6	1 41,9	1 01,8	8 8,0
Brasil	6 8,5	8 6,6	1 02,8	9 4,4	9 5,5	9 7,9	9 3,9	8 0,6	5 8,7	7 3,8	6 8,8	3 6,7
Kanada	7 6,5	7 1,3	7 3,6	7 6,2	7 2,8	9 0,1	8 9,4	7 2,6	7 3,1	7 0,5	6 6,2	5 9,6
Jerman	5 7,9	7 0,2	7 2,9	6 8,4	6 8,0	7 2,4	6 9,2	6 0,0	4 8,2	3 6,3	3 6,9	3 2,7
Belgia	3 8,0	5 5,4	5 6,8	6 2,5	6 8,0	5 0,1	4 6,1	3 9,8	2 3,2	4 5,9	5 3,5	2 6,6
Turki	4 9,6	6 5,5	7 1,2	6 7,6	6 4,6	8 7,3	9 2,5	7 5,8	8 1,8	7 8,0	7 6,3	6 4,7
Lainnya	4 66,4	4 75,0	4 83,3	4 89,6	4 61,2	6 21,2	5 61,5	5 01,3	4 65,4	4 81,0	3 97,0	2 92,7
Jumlah	2 .370, 1	2 .626, 8	2 .549, 8	2 .543, 5	2 .494, 3	2 .922,8	2 .741,8	2 .440,6	2 .205,5	2 .277,1	1 .988,1	1 .713,4
Nilai FOB : 000 000 US\$												
Amerika Serikat	1 .808, 9	1 .540, 3	1 .060, 9	8 61,3	7 29,2	9 80,4	8 31,7	7 60,5	5 89,6	9 12,7	7 90,0	5 17,7
Jepang	1 .238, 8	1 .072, 2	7 15,9	5 90,3	5 38,2	7 66,8	6 59,4	6 90,7	5 14,0	8 24,9	8 34,9	5 56,8
Tiongkok	1 .379, 2	1 .278, 8	6 64,4	3 93,3	3 87,3	7 40,6	3 41,2	2 97,3	3 78,7	2 88,6	2 57,6	2 95,5
India	3 10,1	3 34,1	3 23,0	2 57,2	2 74,8	4 16,7	4 04,2	2 73,5	2 30,7	2 86,5	1 82,2	1 98,8
Korea Selatan	4 54,7	3 77,0	2 84,4	2 57,5	2 32,3	3 27,4	2 63,9	2 37,8	1 89,5	2 39,1	1 72,0	1 22,1
Brasil	2 21,0	2 20,4	1 83,1	1 32,2	1 25,7	1 63,0	1 31,7	1 14,1	8 0,2	1 26,2	1 20,0	5 3,0
Kanada	2 46,3	1 83,9	1 33,0	1 08,4	9 4,9	1 51,1	1 24,3	1 01,2	9 7,5	1 20,1	1 14,1	8 3,5



Jerman	1 86,6	1 77,3	1 30,9	9 6,1	8 8,3	1 23,5	9 7,9	8 5,0	6 4,4	6 1,6	6 3,4	4 6,9
Belgia	1 17,4	1 40,3	1 01,2	8 6,8	8 7,8	8 6,4	6 4,4	5 5,6	3 1,6	7 8,3	9 4,0	3 7,1
Turki	1 57,7	1 67,2	1 26,9	9 3,9	8 3,3	1 49,5	1 29,4	1 06,1	1 08,6	1 33,7	1 31,6	9 0,1
Lainnya	1 .506,	1 .215,	8 71,2	6 87,1	6 01,0	1 .053,0	7 88,6	7 04,4	6 16,1	8 22,0	6 90,2	4 14,1
Jumlah	7 .626,	6 .706,	4 .595,	3 .564,	3 .243,	4 .958,3	3 .836,7	3 .426,1	2 .900,9	3 .893,6	3 .449,9	2 .415,4

Sumber: Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia

Catatan: diolah dari dokumen kepabeanaan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)

Dari sisi nilai tren ekspor karet Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan nilai ekspor meskipun volume ekspor mengalami sedikit penurunan, yang mengindikasikan adanya dinamika harga dan permintaan di pasar internasional (Data & Sistem, 2024). Faktor ekonomi makro di negara tujuan seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP), pendapatan per kapita, nilai tukar mata uang, dan inflasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai dan volume ekspor karet Indonesia ke Jepang dan Singapura (Jhon, 2020). Misalnya peningkatan pendapatan per kapita di Singapura berkontribusi positif terhadap peningkatan volume ekspor karet Indonesia ke negara tersebut (Dewi Purnomowati et al., 2015).

Perjanjian perdagangan bilateral seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) memberikan kemudahan akses pasar dan pengurangan tarif sehingga produk karet dan kopi Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar Jepang. Hal ini juga yang mendorong investasi Jepang di sektor perkebunan dan pengolahan di Indonesia yang berdampak positif pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk ekspor (Jhon, 2020).

Tabel 2. Ekspor Menurut Negara Tahun 2025, 2024, 2023, 2022, 2021 (Nilai/Net Value (US\$))

tahun	ctr	JAPAN		SINGAPORE		Totals
	bulan	[01] Januari	[02] Februari	[01] Januari	[02] Februari	
2021		1.398.529.850	1.271.557.358	837.121.590	771.676.995	4.278.885.793
2022		1.648.433.923	1.870.351.372	978.887.075	1.124.821.615	5.622.493.985
2023		2.212.185.431	1.837.291.633	1.142.525.304	1.079.579.366	6.271.581.734
2024		1.652.932.208	1.717.900.619	956.654.607	833.546.491	5.161.033.924
2025		1.352.762.057	1.351.570.240	905.716.303	942.635.088	4.552.683.688
Totals		8.264.843.468	8.048.671.221	4.820.904.879	4.752.259.556	25.886.679.124

Sumber : <https://exim> diakses pada Jumat, 25 April 2025

Data Ekspor Impor - Badan Pusat Statistik Indonesia

Diversifikasi pasar melalui kerja sama dengan kedua negara tersebut juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada pasar Tunggal dan mengantisipasi fluktuasi harga komoditas di pasar global. Singapura sebagai pusat logistik dan perdagangan internasional memungkinkan produk perkebunan Indonesia untuk menjangkau pasar yang lebih luas secara efisien (Dewi Purnomowati et al., 2015). Kerja sama ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, untuk Indonesia yaitu mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan stabil untuk produk perkebunannya,



sedangkan Jepang dan Singapura memperoleh pasokan bahan baku berkualitas tinggi untuk kebutuhan industri dan konsumsi domestic mereka (Kurniawati, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan peluang serta tantangan dalam perdagangan produk perkebunan karet dan kopi Indonesia ke pasar Jepang dan Singapura (Khalidun, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena perdagangan internasional berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder (Pratama et al., 2023).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan ekspor-impor, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi dan jurnal yang membahas perdagangan produk perkebunan karet dan kopi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selain itu dokumen perjanjian perdagangan bilateral seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) juga dianalisis untuk melihat dampak kebijakan terhadap perdagangan (Edliawati et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, dengan fokus pada data statistic perdagangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi makro di Jepang dan Singapura. Informasi tambahan juga diperoleh dari kajian jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik (Edliawati et al., 2024).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik deskriptif analitis yakni dengan menguraikan dan menafsirkan data serta informasi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam perdagangan karet dan kopi Indonesia ke Jepang dan Singapura (Pratama et al., 2023). Analisis ini juga mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro, kebijakan perdagangan, dan dinamika pasar internasional yang mempengaruhi kinerja ekspor produk perkebunan (Baskara, 2013).

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai dokumen resmi, data BPS, dan literatur akademik sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan akurat (Data & Sistem, 2024).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang dan Singapura

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor karet Indonesia ke Jepang dan Singapura selama lima tahun terakhir menunjukkan kestabilan dengan nilai yang cukup besar. Pada tahun 2023 Jepang menjadi salah satu pasar utama karet Indonesia dengan pangsa pasar



mencapai 70,23% dan nilai ekspor sebesar USD 835,47 juta (Roby Darmawan, Mas'ud, Sri Wahyuningsih, Wieta B. Komalasari, 2023). Volume ekspor karet remah ke Jepang juga cukup tinggi yakni sekitar 384,5 ribu ton pada 2012 dan meningkat menjadi 419,3 ribu ton pada 2013.

Secara umum nilai ekspor karet Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 2,53% per tahun pada periode 2019-2023 meskipun volume ekspor mengalami penurunan sebesar 3,41%. Hal ini menunjukkan adanya dinamika harga dan permintaan di pasar internasional (Data & Sistem, 2024). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa produksi karet domestik Indonesia sudah memasuki tahap ekspansi ekspor selain memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini didukung oleh Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) yang berada pada kisaran 0,90-0,93 dan nilai RSCA positif diatas 0,8 yang menandakan keunggulan komparatif dan daya saing produk karet Indonesia di pasar global (Roby Darmawan, Mas'ud, Sri Wahyuningsih, Wieta B. Komalasari, 2022).

2. Peluang dalam Perdagangan Karet

Peluang ekspor karet Indonesia ke Jepang dan Singapura didukung oleh faktor-faktor makroekonomi yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) dan pendapatan per kapita di Jepang dan Singapura memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia (Jhon, 2020). Contohnya yakni kenaikan pendapatan per kapita Singapura sebesar 1% dapat meningkatkan volume ekspor karet Indonesia ke negara tersebut sebesar 0,328% (Roby Darmawan, Mas'ud, Sri Wahyuningsih, Wieta B. Komalasari, 2023).

Selain itu perjanjian perdagangan bilateral seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) memberikan kemudahan akses pasar dan pengurangan tarif yang membuat produk karet Indonesia lebih kompetitif di Jepang. Singapura juga berperan strategis sebagai pusat perdagangan dan logistic di Kawasan Asia Tenggara sehingga menjadi pintu gerbang distribusi karet Indonesia ke pasar global (Jhon, 2020).

3. Ancaman dalam Perdagangan Karet

Meskipun peluangnya cukup besar namun terdapat beberapa ancaman yang perlu diperhatikan. Penurunan volume ekspor karet alam ke Jepang akibat kebijakan pembatasan kuota ekspor tercatat sebesar 0,4145% yang dapat membatasi pertumbuhan ekspor (Dewi Purnomowati et al., 2015). Selain itu fluktuasi nilai tukar mata uang Yen dan dolar Singapura terhadap dolar AS berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia, dimana depresiasi mata uang negara tujuan dapat mempengaruhi daya saing harga produk Indonesia (Jhon, 2020).

Inflasi di Jepang juga memberikan dampak negatif terhadap ekspor karet Indonesia, dengan koefisien pengaruh sebesar -0,15 yang berarti kenaikan inflasi 1% di Jepang dapat menurunkan ekspor karet sebesar 15 ribu USD (Jhon, 2020). Sebaliknya, inflasi di Singapura justru memiliki pengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia.

4. Kinerja dan Peluang Perdagangan Kopi Indonesia

Ekspor kopi Indonesia ke Jepang dan Singapura juga menunjukkan potensi yang menjanjikan. Jepang merupakan konsumen utama kopi biji mentah Indonesia, yang mencapai



86,7% dari total ekspor kopi Indonesia (Jhon, 2020). Namun pertumbuhan ekspor kopi ke Jepang menurun sekitar 3,81% per tahun selama periode 2000-2017 yang disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan fasilitas perdagangan seperti IJEPA dan persaingan dari negara produsen kopi lain.

Singapura juga berfungsi sebagai pasar dan pusat distribusi kopi Indonesia dengan korelasi positif antara total ekspor kopi dan ekspor kopi ke Singapura. Proyeksi tahun 2023 menunjukkan potensi peningkatan ekspor kopi sebesar 63 juta USD (Jhon, 2020).

5. Ancaman dalam Perdagangan Kopi

Ancaman utama yang dihadapi Indonesia ke Jepang dan Singapura adalah daya saing yang masih kalah dibandingkan negara produsen lain seperti Vietnam, Kolombia, dan Ethiopia. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) kopi Indonesia berada di kisaran 0,82-1,25 lebih rendah dibandingkan Vietnam yang memiliki RCA diatas 1,5 (Jhon, 2020). Selain itu fluktuasi nilai tukar mata uang dan persaingan produk kopi spesialti menjadi tantangan tambahan.

6. Implikasi Kebijakan dan Strategi

Berdasarkan analisis data BPS dan studi terdahulu penguatan kerja sama perdagangan dengan Jepang dan Singapura sangat penting untuk meningkatkan ekspor karet dan kopi Indonesia. Pemerintah perlu mendorong perluasan areal tanam, peningkatan mutu produk, dan pelatihan bagi petani agar produksi dapat memenuhi standar dan kebutuhan pasar. Optimalisasi pemanfaatan perjanjian perdagangan bilateral seperti IJEPA juga diperlukan untuk mengurangi hambatan tarif dan non-tarif.

Diversifikasi pasar dan peningkatan nilai tambah produk menjadi strategi penting untuk mengatasi ancaman fluktuasi harga dan persaingan global. Pengelolaan risiko terkait nilai tukar dan inflasi di negara tujuan harus menjadi perhatian dalam perencanaan ekspor.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data BPS dan kajian penelitian sebelumnya perdagangan produk perkebunan karet dan kopi Indonesia ke pasar Jepang dan Singapura memiliki potensi yang cukup besar dengan berbagai peluang sekaligus tantangan. Jepang dan Singapura merupakan pasar utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai ekspor karet dan kopi Indonesia yang didukung oleh kondisi ekonomi dan daya beli yang relative stabil di kedua negara tersebut.

Peluang ekspor semakin terbuka lebar berkat adanya perjanjian perdagangan bilateral seperti IJEPA yang memudahkan akses pasar dan mengurangi hambatan tarif. Namun terdapat beberapa ancaman yang harus diperhatikan seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, pembatasan kuota ekspor, inflasi di negara tujuan, serta persaingan dari negara produsen lain yang memiliki keunggulan kompetitif lebih tinggi.

Untuk mengoptimalkan potensi pasar dan mengatasi tantangan tersebut diperlukan strategi yang meliputi peningkatan kualitas produk, pengembangan kapasitas produksi, pemanfaatan maksimal perjanjian perdagangan, serta diversifikasi pasar ekspor. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan ekspor produk perkebunan karet dan kopi Indonesia ke Jepang dan Singapura dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, A. (2013). *ANALISIS DAYA SAING KOMODITI UNGGULAN SEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN MUARA ENIM*.
extension://mjdgandcagmikhlbjnilkmfnjeamfikk/https://repository.unsri.ac.id/49401/2/RAM_A_60201_01061002065_0025037404_01_front_ref.pdf
- Data, P., & Sistem, D. A. N. (2024). • *Pada periode 2019-2023 , trend nilai ekspor Karet dan Produk Karet Indonesia tercatat • Trend negatif tersebut disebabkan adanya penurunan nilai ekspor karet di tahun 2020 , • Pada periode Januari 2024 , ekspor Karet dan Produk Karet mengalami pelemahan*. 2024, 1–10.
- Dewi Purnomowati, H., Widodo, S., Hartono, S., & Hadi Darwanto, D. (2015). Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.18196/agr.1217>
- Edliawati, D., Wahyudi, E., Megananda, F., & ... (2024). Analisa Peluang Dan Ancaman Perdagangan Bebas Produk Perkebunan: Studi Kasus Indonesia Dengan Thailand. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 3(7), 168–176. <http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/3856%0Ahttp://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/3856/3086>
- Jhon, F. F. (2020). Analisis Ekspor Karet dan Kopi Indonesia ke Negara Jepang dan Negara Singapura (Pendekatan Model Gravity). *Jurnal Education and Development*, 8(3), 932–937.
- Khaldun, R. I. (2024). *Analisis Perdagangan Internasional Studi Kasus Perkembangan Ekspor Komoditas Lemak Dan Minyak Hewani Atau Nabati (Kode Hs 1518) Provinsi Sulawesi Barat*. 17(1), 31–37.
- Kurniawati, putri. (2017). Kajian Hubungan Internasional. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Lasmiyati. (2012). *BPS, Statistik Karet Indonesia* (S. Rita Setiawati, Hariyanto, Sulistina (ed.)). Badan Pusat Statistik BPS - Statistic Indonesia. <https://doi.org/5504002>
- Pratama, B. M., Ali, M. I., Wati, M. H., Rhonsina, R., & Wulandari, S. (2023). Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1637–1645. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3079>
- Roby Darmawan, Mas'ud, Sri Wahyuningsih, Wieta B. Komalasari, R. (2022). *Analisis Kinerja Perdagangan Karet* (Ms. Mas'ud, SE & S. S. Sri Wahyuningsih (eds.)). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Roby Darmawan, Mas'ud, Sri Wahyuningsih, Wieta B. Komalasari, R. (2023). ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET. In Ms. Mas'ud, SE & S. S. Sri Wahyuningsih (Eds.), *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian: Vol. 13 Nomor 2*. extension://mjdgandcagmikhlbjnilkmfnjeamfikk/https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/2D_Analisis_Kinerja_Perdagangan_Karet_2023.pdf
- Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia
diakses pada Jumat, 25 April 2025
- Data Ekspor Impor - Badan Pusat Statistik Indonesia
diakses pada Jumat, 25 April 2025